

Peningkatan Kapasitas Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Assakinah Dalam Pemberdayaan Ekonomi

Wildan Munawar, Qomaruddin S

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Islam Universitas Djuanda Bogor, e-mail: wildan.munawar@unida.ac.id; qomaruddin.s@unida.ac.id

ABSTRAK

Masjid merupakan pusat kegiatan umat Islam pada masa Rasulullah SAW yang tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi difungsikan untuk kegiatan politik, sosial, dan ekonomi. Namun, masjid yang difungsikan untuk kegiatan ekonomi masih jarang digunakan. Hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki para pengurus masih minim dalam memberdayakan ekonomi di sekitar masjid. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan kapasitas pengurus DKM Masjid dalam pemberdayaan ekonomi dengan memanfaatkan potensi ekonomi sekitar. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pendidikan masyarakat (*popular education*), yaitu kegiatan pengabdian yang ditujukan untuk belajar bersama masyarakat dalam menguatkan kemampuan, potensi dan aset masyarakat. Metode pendidikan masyarakat ini diselenggarakan dengan pola *explicit instruction* atau pengajaran langsung dan tanya jawab dengan melibatkan peran aktif semua elemen yang terlibat dalam pelatihan. Berdasarkan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, diperoleh hasil *pre-test* dan *post-test* terdapat kenaikan sebesar 16 poin sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pemahaman pengurus masjid mengenai pemberdayaan ekonomi. Sebagai tindak lanjut dari pelatihan yang telah dilakukan, perlu adanya secara lebih spesifik memberikan pemahaman kepada pengurus tentang tata cara dan proses pendampingan usaha yang menjadi binaan masjid.

Kata Kunci: Fungsi Masjid, Pengurus, Pemberdayaan Ekonomi

PENDAHULUAN

Masjid sebagai salah satu sarana atau tempat peribadatan bagi umat Muslim memiliki peran dan fungsi yang strategis dalam memajukan peradaban umat Islam. Salah satunya adalah sebagai pusat pemberdayaan ekonomi umat. Masjid dapat menjadi wadah bagi para jemaahnya dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan perekonomian yang dalam pelaksanaan dan pengembangannya didukung oleh takmir masjid (Kamaruddin, 2013). Pemberdayaan ekonomi berbasis masjid pada umumnya dilakukan dengan memanfaatkan potensi ekonomi di sekitar masjid baik potensi yang ada di lingkungan masjid maupun lingkungan sekitarnya. Potensi di lingkungan masjid seperti penitipan sandal, wc umum, penyediaan tempat parkir, maupun penyewaan tempat untuk para pedagang di sekitar masjid. Sedangkan potensi ekonomi di lingkungan sekitar masjid dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya alam sekitar seperti pertanian, perkebunan, peternakan, serta usaha masyarakat (Dalmeri, 2014).

Fenomena masjid yang berfungsi sebagai kegiatan ekonomi harus direspon baik oleh pengelola masjid, khususnya Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) agar tercipta kemandirian ekonomi bagi masjid dan jamaah. DKM sangat berperan dalam mengelola aktifitas ekonomi para pengusaha yang ada di sekeliling masjid. Namun, kebanyakan fungsi ekonomi masjid banyak yang ditinggalkan, padahal banyak potensi yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan ekonomi (Kurnia dan Munawar, 2018).

Desa Ciherang Pondok merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan caringin. Keadaan lingkungan di desa tersebut banyak terdapat masjid yang menjadi pusat ibadah masyarakat. Selain itu, sebagian masjid mulai mengelola zakat infak dan shadaqah (ZIS) dari masyarakat. Namun, sampai saat ini pengelolaan dana ZIS tersebut lebih banyak pemanfaatannya untuk kegiatan agama dan sosial. Sementara pendayagunaan untuk kegiatan ekonomi belum dijalankan. Hal ini diakibatkan karena berbagai alasan yaitu pengetahuan DKM yang belum memahami pengelolaan ZIS untuk kegiatan ekonomi, kurangnya pengalaman dalam pelaksanaan program pendistribusian zakat yang bersifat ekonomi, dan kurangnya kapasitas DKM Masjid dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Setidaknya terdapat lima komponen yang mesti ada dalam pemberdayaan ekonomi, diantaranya lembaga atau organisasi pemberdayaan, partisipasi individu dalam bentuk kelompok pemberdayaan, pembiayaan modal pemberdayaan, pendampingan, serta pendidikan dan pelatihan. (Suryanto dan Saepullah, 2016)

Masjid Assakinah adalah salah satu masjid yang memiliki potensi ekonomi yang dapat dikembangkan oleh pengurus masjid. Hal ini dikarenakan masjid assakinah berada pada posisi strategis dan dekat dengan pabrik atau konveksi dengan jumlah karyawan yang cukup banyak. Namun, potensi tersebut tidak dimanfaatkan oleh pengurus dikarenakan sumber daya yang tidak memadai dan tidak memiliki kapasitas untuk memanfaatkannya. Selain itu, pola pemikiran yang terfokus kepada paradigma lama bahwa masjid hanya cukup sebagai tempat ibadah, sehingga mengakibatkan program pengurus bersifat stagnan. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan pemahaman dan kapasitas pengurus dalam memanfaatkan potensi ekonomi serta memberdayakannya kepada masyarakat, maka para pengurus diberikan pelatihan dan sosialisasi tentang pemberdayaan ekonomi.

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu Kegiatan

Pelaksanaan peningkatan kapasitas kepada pengurus masjid Assakinah dilaksanakan di Ciherang Pondok Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor. Program ini dilaksanakan sebagai bagian dari tugas pancadarma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2021. Adapun peserta pelatihan adalah pengurus, perwakilan jamaah dari kalangan orang tua dan remaja Masjid Assakinah.

Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pendidikan masyarakat (*popular education*), yaitu kegiatan pengabdian yang ditujukan untuk belajar bersama masyarakat dalam menguatkan kemampuan, potensi dan aset masyarakat. Metode pendidikan masyarakat ini diselenggarakan dengan pola *explicit instruction* atau pengajaran langsung dan tanya jawab dengan melibatkan peran aktif semua elemen yang terlibat dalam pelatihan. Dalam peningkatan keterampilan pengurus, dilaksanakan dengan metode studi kasus tentang program-program yang dapat dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Tim Dosen Pengabdian

Tim dosen yang melakukan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dosen yang memiliki kompetensi dan pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan pengurus masjid dalam pemberdayaan ekonomi. Mulai dari pengalaman sebagai pendamping program usaha, instruktur atau pengajar fiqih muamalah, pengalaman menjadi DKM Masjid, pengajar pada

perguruan tinggi bidang kewirausahaan dan fiqih muamalah maaliyah, hingga berpengalaman meneliti tentang pemberdayaan ekonomi.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi terhadap seluruh peserta dilakukan sebelum pelatihan dengan mengisi *pre-test* dan setelah pelatihan mengisi *post-test* yang bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan literasi, sebelum dan sesudah implementasi. Materi yang disampaikan mencakup materi terkait peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengurus dalam mengelola dan memberdayakan ekonomi berbasis masjid yang meliputi: 1) Peran dan fungsi masjid, 2) Potensi ekonomi masjid, 3) Pemberdayaan ekonomi berbasis masjid melalui pengelolaan ZIS, dan 4) Pemberdayaan ekonomi berbasis masjid melalui Baitul Mall Wa Tamwil.

Prosedur Kerja Kegiatan

Prosedur kerja untuk mendukung realisasi peningkatan kapasitas pengurus DKM Masjid Assakinah dalam pemberdayaan ekonomi melalui pendekatan literasi visual dengan langkah-langkah sebagai berikut:



Gambar 1. Langkah-Langkah Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta pelatihan adalah pengurus, perwakilan jamaah dan remaja masjid Assakinah yang berjumlah sebanyak 16 orang. Dari seluruh peserta hanya 6,25% yang pernah mendapatkan pelatihan tentang pemberdayaan ekonomi atau hanya 1 orang dari total 16 orang peserta dengan rincian sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 1. Pengalaman Peserta dalam Mengikuti Pelatihan

Jawaban	Mengikuti Pelatihan	Persentase
Pernah	1 orang	6,25%
Belum	15 orang	93,75%

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021

Minimnya peserta yang pernah mengikuti pelatihan mengindikasikan bahwa kegiatan peningkatan kapasitas DKM Masjid dalam pemberdayaan ekonomi sangat penting untuk dilakukan mengingat pengelolaan masjid dalam memberdayakan ekonomi sangat bergantung pada profesionalitas pengurusnya. Kemampuan pengurus dalam mengelola dan memanfaatkan potensi ekonomi di lingkungan masjid menjadi syarat dalam memberdayakan ekonomi masyarakat. Para pengurus dibekali pemahaman tentang aktifitas pemberdayaan yang meliputi pelatihan, pendampingan, produksi barang dari sumber yang ada, perluasan akses pasar bagi usaha masyarakat, dan memperoleh akses permodalan. Oleh karena itu, dalam upaya memberikan akses permodalan kepada masyarakat dapat berasal dari dana ZIS atau melalui pendirian Baitul Mal Wa Tamwil (BMT).

Konten materi yang disampaikan dalam pelatihan lebih banyak membahas tentang program-program untuk memberdayakan ekonomi masyarakat, bentuk-bentuk pemberdayaan, dan sumber-sumber dana yang dapat digunakan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat. Namun, terlebih dahulu diberikan pemahaman tentang peran dan fungsi masjid di masa

Rasulullah SAW dan kondisi masa kini. Hal ini dikarenakan agar pandangan para pengurus tidak hanya berfokus kepada bidang keagamaan, tetapi terdapat fungsi lain dalam memberikan kesejahteraan masyarakat dengan pemberdayaan ekonomi. Setidaknya terdapat 6 peran dan fungsi masjid di masa Rasulullah SAW. yaitu sebagai tempat peribadatan, pusat Pendidikan, pusat penyelesaian problematika umat, pusat pemerintahan, penyusun strategi militer, dan pusat pemberdayaan ekonomi masyarakat.



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021

Gambar 2. Penyampaian Materi tentang Peran dan Fungsi Masjid

Setelah menjelaskan peran dan fungsi masjid dilanjutkan dengan materi potensi ekonomi masjid dimana dijelaskan bahwa terdapat sarana dan aktifitas yang dapat dikelola oleh pengurus masjid sebagai sumber pendapatan dari dana infak dan shadaqah, seperti penyediaan toilet umum, penitipan sandal/sepatu, penyediaan air minum (kopi/teh), penyediaan tempat parkir, dan penyewaan lahan kepada pedagang di sekitar masjid. Pengurus dapat memberdayakan potensi ekonomi tersebut dengan melibatkan jamaah yang tidak memiliki pekerjaan dan memberikan kesempatan kepada jamaah untuk menempati lahan tersebut berdagang dengan biaya sewa yang murah.

Selanjutnya materi tentang pemberdayaan ekonomi berbasis masjid dimana para pengurus diberikan pemahaman tentang proses pemberdayaan yang harus dilakukan seperti tahap pembangunan karakter dan mental spiritual, pelatihan kompetensi usaha, pemberian modal usaha yang akan dijalankan, serta pendampingan usaha. Selain itu, para pengurus juga diberikan penjelasan mengenai sarana pendanaan untuk usaha masyarakat yaitu melalui pengelolaan dana ZIS yang tidak hanya didistribusikan untuk konsumtif semata, tetapi dapat dikembangkan dalam program pendistribusian yang bersifat produktif seperti bantuan modal usaha, bantuan peralatan usaha, dan pinjaman modal bergulir tanpa bunga dan persyaratan yang rumit, karena bermodal kepercayaan terhadap jamaah.

Setelah materi-materi tersebut selesai dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi interaktif. Muncul pertanyaan yang bersifat mendasar terkait pemahaman peran dan fungsi masjid dalam bidang ekonomi. Pada umumnya pengurus masjid hanya menjalankan tugas dalam bidang keagamaan semata. Hal ini dikarenakan masalah literasi ekonomi syariah yang minim dan kurangnya kapasitas SDM masjid. Karena kebanyakan para pengurus juga ada yang menjadi karyawan pabrik dan pegawai di pemerintahan. Sehingga tidak fokus mengelola sumber daya masjid, apalagi dalam pemberdayaan ekonomi. Berdasarkan diskusi yang berkembang selama proses pelatihan, secara praktis pemahaman terhadap pemberdayaan

ekonomi menjadi sangat penting, sebagai upaya peningkatan literasi ekonomi syariah terhadap pengelolaan sumber keuangan sosial Islam yang umumnya hanya didistribusikan pada hal yang bersifat konsumtif yang langsung habis.

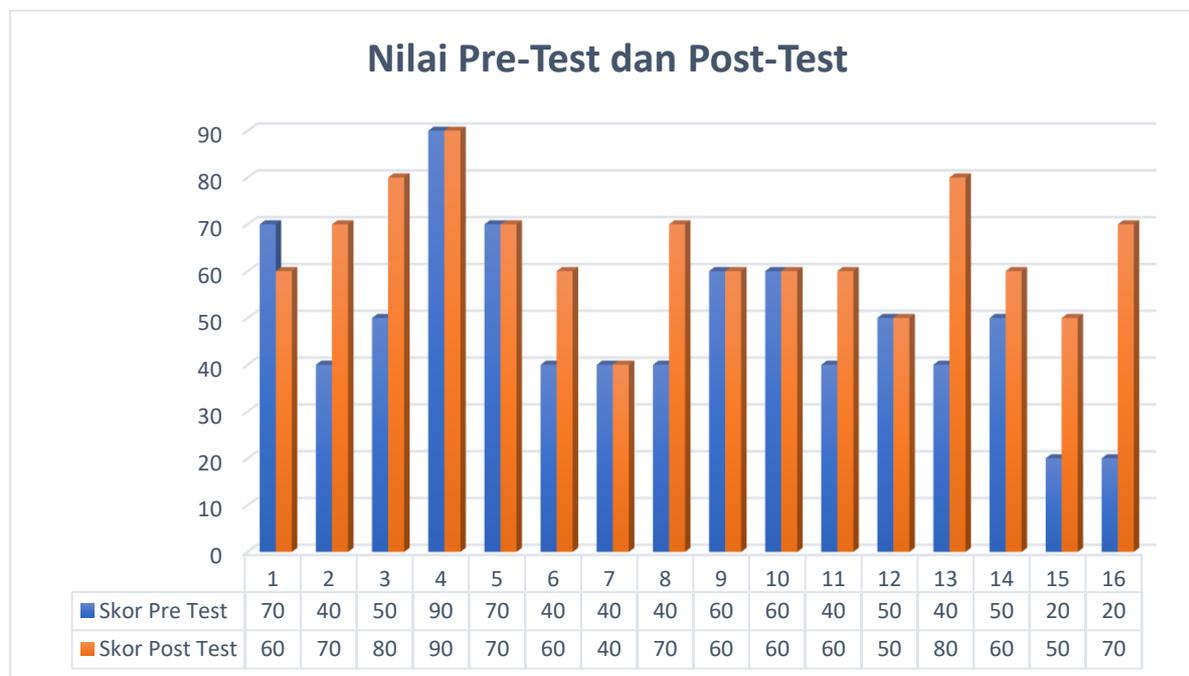
Keberhasilan program kemitraan masyarakat ini dapat dilihat pada gambar 3 dimana peserta pelatihan sangat antusias dalam menyimak dan memahami materi yang disampaikan dalam pelatihan ini.



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021

Gambar 3. Penyampaian Materi tentang Pemberdayaan Ekonomi

Untuk menjaga kualitas pengetahuan yang disampaikan dalam pelatihan, maka dilakukanlah evaluasi kepada seluruh peserta pelatihan melalui *pre-test* dan *post-test*. Evaluasi awal (*pre-test*) sebagai upaya untuk mengukur tingkat pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta dan evaluasi akhir (*post-test*) dimaksudkan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelatihan dan pemahaman peserta terhadap materi yang disajikan.



Gambar 4. Nilai Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan

Berdasarkan gambar 4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh peserta saat *pre-test* adalah 48 poin dengan rentang nilai antara 20-90 poin. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh peserta saat *post-test* adalah 64 poin dengan rentang nilai antara 40-90 poin dengan nilai poin maksimal adalah 100 poin jika seluruh pertanyaan dijawab dengan benar. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* terdapat kenaikan sebesar 16 poin sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pemberdayaan ekonomi berbasis masjid. Sehingga dapat tergambar bahwa sebagian peserta mengalami peningkatan pengetahuan yang cukup baik.

KESIMPULAN

Peningkatan kapasitas bagi para pengurus DKM Masjid Assakinah sebagai bagian dari upaya untuk memberikan pemahaman dan pendidikan kepada masyarakat tentang pemberdayaan ekonomi berbasis masjid lebih efektif jika diselenggarakan dengan pola *explicit instruction* atau pengajaran langsung dan tanya jawab, sehingga tingkat keberhasilan pelatihan dapat diperoleh secara optimal. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* terdapat kenaikan sebesar 16 poin sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pemberdayaan ekonomi berbasis masjid. Sebagai tindak lanjut dari pelatihan yang telah dilakukan, perlu adanya secara lebih spesifik memberikan pemahaman kepada pengurus tentang tata cara dan proses pendampingan usaha yang menjadi binaan masjid. Agar usaha masyarakat dapat terus berjalan dan semakin meningkat.

Ucapan Terimakasih

Pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang mendukung dan mensukseskan terlaksananya kegiatan pengabdian ini, para jamaah yang telah berpartisipasi khususnya para pengurus DKM masjid Assakinah yang telah menyediakan waktu dan kesempatan sehingga kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan baik. Terimakasih juga kepada Universitas Djuanda Bogor yang telah mendanai dan memfasilitasi kegiatan pengabdian ini hingga akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalmeri. (2014). Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi dan Dakwah Multikultural. *Walisongo*, 22(2), 321-350.
- Kamaruddin. (2013). Analisis Potensi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 13(1), 58-70.
- Kurnia, Tuti dan Munawar, Wildan. (2018). Strategi Pengembangan Peran Masjid di Kota Bogor. *Jurnal Iqtisaduna*, 4(1), 62-81
- Suryanto, Asep dan Saepullah, Asep. (2016). Optimalisasi Fungsi dan Potensi Masjid: Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Kota Tasikmalaya. *Iqtishoduna*, 8(2), 1-27